



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PENJUALAN BERSIH
TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG**

Dienaely Alifatu Janah¹, Kevin William Rigaputra², Narta Maretika³

dienaelyalifatu@gmail.com¹kevinwilliamrp@gmail.com²nartamaretika116@gmail.com³

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to examine the effect of operating expenses and net sales on corporate income tax payable in companies within the industrial services subsector. This research is a quantitative study using secondary data in the form of annual reports from 10 industrial services subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022–2024, with a total of 30 observations. The data analysis methods used in this research include Panel Data Regression Analysis and Moderated Regression Analysis with the help of E-Views 13 statistical software. The results of the study show that simultaneously, operating expenses and net sales have an effect on corporate income tax payable, while partially, operating expenses do not have a significant effect on corporate income tax payable, whereas net sales have a positive effect on corporate income tax payable.

Keywords: *Corporate Income Tax Payable; Operational Costs; Net Sales*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh biaya operasional dan penjualan bersih terhadap utang pajak penghasilan badan pada perusahaan subsektor jasa industri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dari 10 perusahaan subsektor jasa industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022–2024, dengan jumlah observasi sebanyak 30 data penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Analisis Regresi Data Panel dan Analisis Regresi Moderasi dengan bantuan software statistik E-Views 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan biaya operasional dan penjualan bersih berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang, sedangkan secara parsial biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang, sedangkan penjualan bersih berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Kata Kunci: *Utang Pajak Penghasilan Badan; Biaya Operasional; Penjualan Bersih*



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pajak penghasilan (PPh) merupakan salah satu sumber penerimaan terbesar bagi Indonesia, dan kepatuhan perusahaan tercermin dari besarnya pajak penghasilan badan terutang yang dihitung dan dilaporkan sendiri oleh wajib pajak. Banyak negara menerapkan *self-assessment system* sebagai dasar pemungutan pajak (Lim & Indrawati, 2019). Kesadaran wajib pajak dalam sistem ini dapat meningkatkan kepatuhan dan penerimaan negara (Erawati & Pawestri, 2022).

Penerapan *self-assessment system* di Indonesia belum sepenuhnya efektif karena wajib pajak tidak selalu melaksanakan kewajiban secara mandiri dan jujur (Rizki, 2018). Perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah membuat perusahaan memanfaatkan sistem tersebut untuk meminimalkan pajak, sementara sektor industri pengolahan yang menyumbang 27,4% penerimaan justru mengalami penurunan. Hal tersebut mendorong Kementerian Perindustrian untuk meningkatkan dukungan agar produktivitas dan pendapatan negara naik (Jalaludin & Sari, 2023), sehingga perusahaan subsektor jasa perindustrian dengan beban pajak besar relevan sebagai objek penelitian.

Faktor pertama yang memengaruhi pajak penghasilan badan terutang adalah biaya operasional yang dapat menjadi pengurang pendapatan dan strategi manajemen pajak perusahaan. Biaya penjualan dan administrasi merupakan komponen penting dalam beban perusahaan (Yusrizal Dewanti *et al.*, 2023). Selain itu, pemanfaatan bunga utang dapat menurunkan laba kena pajak sehingga mengurangi pajak terutang (Handayani & Edhy, 2024). Faktor kedua adalah penjualan bersih, di mana semakin tinggi penjualan bersih maka semakin besar nilai pajak penghasilan badan terutang (Sembiring *et al.*,

2023). Peningkatan penjualan akan meningkatkan laba, sehingga jumlah pajak yang harus dibayar juga ikut meningkat (Romadhina & Andhitiyara, 2021).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan tahun terbaru untuk menggambarkan kondisi aktual terkait pajak penghasilan badan terutang. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil berbeda, di mana (Sulistiono *et al.*, 2024) menemukan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan, sedangkan (Putriani, 2025) menemukan sebaliknya, sehingga muncul ketidakkonsistenan temuan mengenai biaya operasional. Perbedaan hasil juga terjadi pada variabel penjualan bersih, karena (Sjahputra & Hunein, 2024) menyatakan penjualan bersih berpengaruh signifikan, sementara (Putriani, 2025) menyatakan tidak berpengaruh. Adanya perbedaan temuan tersebut menunjukkan perlunya kajian ulang. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris terbaru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pajak penghasilan badan terutang.

Berdasarkan latar belakang dan uraian temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian hasil pada riset-riset terdahulu, kondisi tersebut menjadi landasan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis, memperkaya literatur, serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Pajak Penghasilan Badan Terutang di Indonesia. Sebagai subjek penelitian, penulis menitikberatkan pada



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Perusahaan Subsektor Jasa Perindustrian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Pilihan subjek ini dimaksudkan sebagai elemen pembeda, sekaligus didasarkan pada penjelasan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menguji Pengaruh Biaya Operasional dan Penjualan Bersih Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh Biaya Operasional dan Penjualan Bersih secara simultan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang?
2. Apakah terdapat pengaruh Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang?
3. Apakah terdapat pengaruh Penjualan Bersih terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional dan Penjualan Bersih terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.
2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.
3. Untuk mengetahui pengaruh Penjualan Bersih terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Praktisi
Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengelola biaya operasional serta strategi pelaporan laba agar dapat mengoptimalkan efisiensi pajak terutang.
2. Bagi Institusi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam pembelajaran di bidang perpajakan, khususnya terkait pengaruh biaya dan penjualan terhadap kewajiban pajak perusahaan.

3. Bagi Pemerintah
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah, khususnya Direktorat Jenderal Pajak, dalam memahami kepatuhan perilaku wajib pajak badan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan dasar perbandingan bagi peneliti berikutnya untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pajak penghasilan badan terutang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa konflik muncul akibat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen, ditambah perbedaan preferensi risiko yang ditegaskan oleh Eisenhardt (1989). Dalam konteks perpajakan, agen cenderung melakukan tindakan untuk meminimalkan pajak agar laba bersih tampak lebih tinggi (Sumarta & Intan, 2021). Teori ini juga menunjukkan bahwa keputusan manajemen sering mempertimbangkan kepentingan pribadi termasuk pengurangan beban pajak (Putriani, 2025). Dengan demikian, teori agensi relevan dalam menjelaskan bagaimana perusahaan berupaya



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

menekan pajak terutang sementara pemerintah menginginkan penerimaan pajak yang maksimal.

Pajak Penghasilan Badan Terutang

Pajak penghasilan badan terutang adalah kewajiban pajak yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan atau badan usaha atas penghasilan kena pajak yang diperoleh dalam suatu periode tertentu (Putriani, 2025). Pajak Penghasilan Terutang adalah pajak terutang yang dihitung dari hasil penghitungan penghasilan kena pajak. Sedangkan istilah pajak terutang itu sendiri artinya pajak yang harus dibayarkan sesuai ketentuan bayar Undang-Undang Pajak Penghasilan (Fitriya, 2025). Pajak ini didasarkan pada penghasilan kena pajak fiskal, yang diperoleh setelah dilakukan berbagai penyesuaian fiskal. Menurut Resmi (2019), pajak penghasilan badan terutang merupakan jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak badan atas penghasilan kena pajak dalam satu tahun pajak setelah memperhitungkan kredit pajak dan angsuran pajak yang telah dibayar.

Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang berperan penting dalam mendukung aktivitas perusahaan untuk mencapai laba, dan semakin besar perusahaan maka aktivitas serta penjualannya cenderung meningkat yusriz(Yusrizal Dewanti *et al.*, 2023). Biaya ini erat kaitannya dengan intensitas aktivitas perusahaan sehingga ketika aktivitas meningkat, biaya operasional juga ikut meningkat (Tupamahu *et al.*, 2023). Biaya operasional merupakan biaya di luar produksi yang digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan dan dapat meningkatkan profitabilitas (Fathony & Wulandari, 2020), sekaligus menjadi strategi untuk menurunkan laba kena pajak sehingga pajak terutang ikut turun (Handayani & Edhy, 2024). Sesuai teori agensi, manajer memiliki insentif untuk

mengelola biaya operasional secara strategis guna memengaruhi beban pajak (Putriani, 2025).

Penjualan Bersih

Penjualan bersih merupakan pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi retur dan diskon, dan ketika penjualan meningkat maka laba serta pajak penghasilan badan terutang juga ikut naik (Aliyani & Machdar, 2024). Kenaikan pajak tersebut sejalan dengan teori agensi, di mana *agent* berupaya meminimalkan pajak namun tetap menunjukkan laba tinggi sesuai kepentingan principal (Mahalesa & Siswanto, 2023)

Pengembangan Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen dan 1 variabel dependen, yaitu Biaya Operasional sebagai X1, Penjualan Bersih sebagai X2, dan Pajak Penghasilan Badan Terutang sebagai Y. Berdasarkan kerangka teoritis yang telah dikemukakan, maka berikut adalah hipotesis yang diajukan:

Pengaruh Biaya Operasional dan Penjualan Bersih Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Faktor pertama yang mempengaruhi pajak penghasilan badan terutang adalah biaya operasional, yang dapat digunakan sebagai pengurang pendapatan sehingga menurunkan laba kena pajak dan jumlah pajak terutang (Handayani & Edhy, 2024). Biaya operasional berupa biaya penjualan dan administrasi juga memengaruhi besar kecilnya laba perusahaan (Yusrizal Dewanti *et al.*, 2023). Faktor kedua adalah penjualan bersih, di mana semakin tinggi penjualan bersih maka



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

semakin besar pula pajak penghasilan badan terutang (Sembiring *et al.*, 2023). Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat setiap tahun akan menghasilkan laba yang lebih besar sehingga pajak yang dibayarkan juga meningkat (Romadhina & Andhitiyara, 2021). Penelitian (Hasan & Septiningrum, 2023) menunjukkan bahwa penjualan bersih dan biaya operasional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Diduga Biaya Operasional dan Penjualan Bersih Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

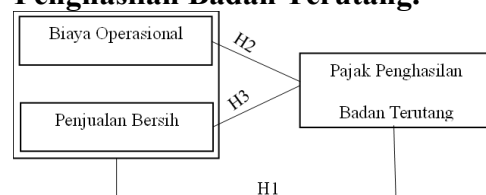
Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas perusahaan di luar produksi dan dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas (Fathony & Wulandari, 2020). Biaya ini juga dapat dijadikan pengurang penjualan sehingga pengelolaannya menjadi strategi untuk menurunkan laba kena pajak dan pajak terutang perusahaan (Handayani & Edhy, 2024). Biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang karena dapat mengurangi pajak, sesuai teori agensi yang menyatakan bahwa manajer memiliki insentif untuk mengalokasikan biaya operasional secara strategis guna mendukung pertumbuhan perusahaan (Putriani, 2025). Penelitian (Yusrizal Dewanti *et al.*, 2023) dan (Sabita & Sosiady, 2024) juga menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Diduga Biaya Operasional Berpengaruh Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

Pengaruh Penjualan Bersih Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Penjualan bersih adalah total pendapatan perusahaan dari aktivitas penjualan setelah dikurangi retur dan diskon, sehingga mencerminkan pendapatan asli yang diterima perusahaan. Penjualan bersih memengaruhi pajak penghasilan badan terutang karena semakin besar penjualan bersih maka laba meningkat dan jumlah pajak terutang juga naik, sebagaimana dijelaskan bahwa kenaikan penjualan akan berdampak pada meningkatnya pajak yang harus dibayar (Aliyani & Machdar, 2024). Penjualan bersih juga berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang, sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa kepentingan agents dan principals dapat mendorong perilaku agresif dalam pelaporan laba untuk meminimalkan pajak namun tetap meningkatkan laba bersih (Mahalesa & Siswanto, 2023). Penelitian (Sabita & Sosiady, 2024) menunjukkan bahwa penjualan bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Diduga Penjualan Bersih Berpengaruh Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

III. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena menggunakan data berupa angka yang dianalisis secara sistematis, terencana, dan terstruktur sesuai dengan karakteristik penelitian kuantitatif (Eka & Wibowo, 2021). Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan.

Lokasi Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan subsektor jasa perindustrian yang tersedia di situs www.idx.id untuk periode 2022–2024.

Operasional Variabel Penelitian

Pajak Penghasilan Badan Terutang

Menurut Resmi (2019), pajak penghasilan badan terutang merupakan jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak badan atas penghasilan kena pajak dalam satu tahun pajak setelah memperhitungkan kredit pajak dan angsuran pajak yang telah dibayar. Pajak penghasilan badan terutang dalam penelitian ini diukur dengan:

PPh Badan

= Laba Fiskal x Tarif PPh Badan

Biaya Operasional

Menurut Rusdiana (2021) biaya operasional adalah suatu pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang diharapkan mendatangkan laba pada masa yang akan datang. Biaya operasional dalam penelitian ini diukur dengan:

Biaya Operasional

= Biaya Penjualan

+ Biaya Adm dan Umum

Penjualan Bersih

Penjualan Bersih merupakan total dari pendapatan bersih dari retur penjualan dan potongan penjualan. Semakin tinggi Penjualan Bersih, berarti tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba. Sebaliknya semakin menurun Penjualan Bersih berarti semakin kecil kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba (Putra & Indrabudiman, 2024). Penjualan Bersih dalam penelitian ini diukur dengan:

Penjualan Bersih

= Penjualan – Retur Penjualan

– Potongan Penjualan

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan di subsektor jasa perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 - 2024. Sampel pada penelitian diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel melalui pemilihan beberapa pertimbangan ataupun kriteria. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Subsektor Jasa Perindustrian yang terdaftar pada BEI selama tahun 2022-2024.
2. Perusahaan Subsektor Jasa Perindustrian yang terdaftar secara berturut-turut dan menerbitkan annual report selama periode 2022-2024.
3. Perusahaan yang mencatatkan nilai Laba positif selama periode 2022-2024.

Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi, yaitu pengumpulan dan



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

penelaahan berbagai dokumen, catatan, serta laporan yang relevan dengan fenomena penelitian (Nafisatur, 2024). Melalui teknik dokumentasi, data keuangan perusahaan, termasuk pajak penghasilan badan terutang dikumpulkan dari laporan keuangan subsektor jasa perindustrian.

Metode analisis data

Metode analisis data merupakan kegiatan pengelompokan, penabulasian, penyajian, dan perhitungan data untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis (Sugiyono, 2019). Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode Analisis Statistik Deskriptif, Uji Model Regresi Data Panel, Estimasi Model Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Data Panel dan dilanjutkan dengan Uji Koefisien Determinasi dan Uji Hipotesis. Teknik analisis data pada penelitian menggunakan software Eviews 13.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

	PPBT_Y	BO_X1	PB_X2
Mean	1.65E+10	1.53E+11	9.50E+11
Median	8.83E+09	1.17E+11	3.87E+11
Maximum	6.39E+10	4.73E+11	2.97E+12
Minimum	16548730	2.61E+10	1.31E+11
Std. Dev.	2.04E+10	1.29E+11	9.41E+11
Skewness	1.451381	1.436565	0.923579
Kurtosis	3.538538	3.972462	2.469366
Jarque-Bera	10.89507	11.50070	4.616959
Probability	0.004307	0.003182	0.099412
Sum	4.94E+11	4.59E+12	2.85E+13
Sum Sq. Dev.	1.20E+22	4.79E+23	2.57E+25
Observations	30	30	30

Distribusi pajak penghasilan badan terutang menunjukkan ketidakseimbangan yang cukup besar, terlihat dari perbedaan antara nilai mean sebesar 1.65E+10 dan median 8.83E+09, serta didukung oleh nilai skewness 1.451 dan kurtosis 3.54 yang menandakan distribusi menceng dan

berpuncak lebih tinggi dari normal. Rentang data yang sangat lebar dari nilai minimum 16.548.730 hingga maksimum 6.39E+10—menggambarkan variasi yang signifikan, yang wajar mengingat sampel mencakup tiga tahun untuk tiap perusahaan, sehingga kondisi kinerja perusahaan yang berbeda pada periode tertentu memengaruhi besar kecilnya pajak terutang. Selain itu, nilai deviasi standar yang mencapai 2.04E+10 dan lebih besar dari rata-rata semakin menegaskan tingginya variasi selama periode pengamatan.

Hasil Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Pengujian uji chow dilakukan untuk melihat apakah model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Hasil pengujian uji chow dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	40.341837	(9,18)	0.0000
Cross-section Chi-square	91.578854	9	0.0000

Berdasarkan hasil uji chow diatas dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas *Cross-section F* menunjukkan angka 0,0000, dimana angka tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi uji sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* lebih cocok digunakan dibandingkan dengan *common effect model*.

2. Uji Hausman

Pengujian uji Hausman dilakukan untuk melihat apakah model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Hasil



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

pengujian uji chow dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.762779	2	0.4142

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa nilai *Probabilitas Cross-section random* menunjukkan angka 0.4142, dimana angka tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi uji sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* lebih cocok digunakan daripada *Fixed Effect model*.

3. Uji Langrange Multiplier

Berikut adalah hasil uji *langrange multiplier* untuk persamaan regresi dalam penelitian ini :

Tabel 3 Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	25.03694 (0.0000)	1.414549 (0.2343)	26.45149 (0.0000)

Nilai *breusch-pagan* pada tabel diatas menunjukkan nilai 0.0000 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 yang berarti bahwa *Random Effect Model* lebih layak digunakan untuk mengestimasi model dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

4. Kesimpulan Model

Dengan demikian hasil dari tiga Teknik estimasi data panel yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier telah dilakukan. Model yang tepat dalam penelitian ini dan alur dari ketiga uji tersebut menunjukkan bahwa model yang lebih tepat dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

5. Uji Regresi Data Panel

Pada penelitian ini random effect model terpilih sebagai model terbaik untuk digunakan , selanjutnya akan dilakukan uji regresi data panel. Berikut hasil uji regresi data panel pada penelitian ini :

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.28E+08	2.93E+09	-0.043550	0.9656
BO_X1	-0.026858	0.025131	-1.068737	0.2947
PB_X2	0.021779	0.003431	6.347113	0.0000

Model persamaan regresi linear data panel yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PPBT = 1.28E+08 - 0.0026858 (BO) + 0.021779 (PB) + \varepsilon$$

Keterangan:

PPBT = Pajak Penghasilan
Badan Terutang

BO = Biaya Operasional

PB = Penjualan Bersih

ε = Standar Error

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	8.59E+18	2.469351	NA
BO_X1	0.000632	7.139486	2.899073
PB_X2	1.18E-05	5.955755	2.899073

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa model pengujian *value inflation factos* (VIF) untuk seluruh variable independen menunjukkan angka 2.899073 dan 2.899073 atau dibawah 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	14.70788	Prob. F(2,27)	0.0000
Obs*R-squared	15.64231	Prob. Chi-Square(2)	0.0004
Scaled explained SS	16.58906	Prob. Chi-Square(2)	0.0002



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Berdasarkan Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser dapat diketahui bahwa nilai *probability chi-square* pada *Obs*R-squared* menunjukkan nilai sebesar 0.0004 atau dibawah 0,05, yang berarti bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas. Maka dari itu, data ini akan dilakukan metode penyembuhan menggunakan Transformasi Data Log sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Heterokedastisitas Setelah Transformasi

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	3.280066	Prob. F(2,27)	0.0531
Obs*R-squared	5.864219	Prob. Chi-Square(2)	0.0533
Scaled explained SS	7.230449	Prob. Chi-Square(2)	0.0269

Setelah dilakukannya Transformasi Data Log Nilai nilai *probability chi-square* pada *Obs*R-squared* menunjukkan nilai sebesar 0.0533 atau diatas 0,05, yang berarti bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.765767	Mean dependent var	1.65E+10
Adjusted R-squared	0.748417	S.D. dependent var	2.04E+10
S.E. of regression	1.02E+10	Akaike info criterion	49.02731
Sum squared resid	2.82E+21	Schwarz criterion	49.16743
Log likelihood	-732.4096	Hannan-Quinn criter.	49.07213
F-statistic	44.13496	Durbin-Watson stat	0.858896
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson stat sebesar 0.858896, nilai Durbin Watson berada diantara -2 sampai +2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Tabel 10 Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.765767	Mean dependent var	1.65E+10
Adjusted R-squared	0.748417	S.D. dependent var	2.04E+10
S.E. of regression	1.02E+10	Akaike info criterion	49.02731
Sum squared resid	2.82E+21	Schwarz criterion	49.16743
Log likelihood	-732.4096	Hannan-Quinn criter.	49.07213
F-statistic	44.13496	Durbin-Watson stat	0.104354
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pada tabel diatas didapatkan dari model estimasi data yang terpilih yaitu *Random Effect Model*. Dapat dilihat dari nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.748417 yang berarti bahwa kontribusi variabel independen Biaya Operasional dan penjualan bersih terhadap variabel dependen Pajak penghasilan badan

terutang adalah sebesar 76,57%, sedangkan sisanya yaitu 23,43% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

2. Uji F

Tabel 11 Hasil Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.28E+08	2.93E+09	-0.043550	0.9656
BO_X1	-0.026858	0.025131	-1.068737	0.2947
PB_X2	0.021779	0.003431	6.347113	0.0000
R-squared	0.765767	Mean dependent var	1.65E+10	
Adjusted R-squared	0.748417	S.D. dependent var	2.04E+10	
S.E. of regression	1.02E+10	Akaike info criterion	49.02731	
Sum squared resid	2.82E+21	Schwarz criterion	49.16743	
Log likelihood	-732.4096	Hannan-Quinn criter.	49.07213	
F-statistic	44.13496	Durbin-Watson stat	0.104354	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi 0.0000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga model dinyatakan signifikan dan layak digunakan untuk memprediksi Pajak Penghasilan Badan Terutang. Dengan demikian, biaya operasional dan penjualan bersih terbukti secara bersama-sama berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang H1 diterima.

3. Uji T

Tabel 12 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.28E+08	2.93E+09	-0.043550	0.9656
BO_X1	-0.026858	0.025131	-1.068737	0.2947
PB_X2	0.021779	0.003431	6.347113	0.0000

Tabel ini menjelaskan bahwa :

- Nilai *probability* variable Biaya Operasional menunjukkan angka 0,2947 atau diatas tingkat signifikansi (0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa biaya operasional tidak memiliki pengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Maka H2 ditolak.
- Nilai *probability* variable Penjualan bersih menunjukkan angka 0,0000 atau dibawah tingkat signifikansi (0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa penjualan bersih berpengaruh



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

terhadap pajak penghasilan badan terutang, maka H3 diterima.

Pengaruh Biaya Operasional Dan Penjualan Bersih Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga model dinyatakan signifikan dan layak digunakan untuk memprediksi Pajak Penghasilan Badan Terutang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa biaya operasional dan penjualan bersih secara simultan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang, sehingga hipotesis 1 (H1) diterima.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya operasional tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang dengan nilai probabilitas sebesar 0.2947 dan nilai koefisien sebesar -0.026858. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya biaya operasional Perusahaan memiliki dampak negative tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang, sehingga hipotesis 2 (H2) ditolak.

Pengaruh Penjualan Bersih Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penjualan bersih berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan terutang dengan nilai *probability* sebesar 0.000 dan nilai koefisien sebesar 0.021779. Perusahaan yang memiliki penjualan bersih yang tinggi pada umumnya identik memiliki pajak penghasilan badan terutang yang tinggi juga dan pastinya laba akan naik, jadi pajak penghasilan akan naik, Perusahaan ingin pajak turun tetapi ini juga akan mempengaruhi

persepsi investor untuk berinvestasi. Sehingga hipotesis 3 (H3) diterima.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh biaya operasional dan penjualan bersih terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan subsektor jasa perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang, yang berarti fluktuasi biaya operasional tidak cukup kuat memengaruhi besarnya pajak karena perubahan biaya tersebut cenderung sejalan dengan perubahan pendapatan perusahaan. Sebaliknya, penjualan bersih terbukti berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Temuan ini sesuai dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa perusahaan berusaha menampilkan kinerja penjualan yang tinggi untuk menarik investor, namun peningkatan penjualan tersebut pada akhirnya meningkatkan laba dan menyebabkan pajak penghasilan badan terutang ikut meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, disarankan agar perusahaan subsektor jasa perindustrian meningkatkan transparansi dan kualitas pengungkapan laporan tahunan di website resmi serta mengelola biaya operasional secara lebih strategis agar pertumbuhan pendapatan dan pajak badan tetap terkendali. Peneliti selanjutnya dianjurkan menggunakan sampel yang lebih besar atau periode



Seminar Nasional & Call For Paper :

**“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”
4 Desember 2025**

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

penelitian yang lebih panjang, serta menambahkan variabel lain seperti struktur modal, manajemen laba, atau faktor eksternal guna menghasilkan analisis yang lebih komprehensif, termasuk mempertimbangkan metode analisis yang lebih kompleks agar hasil penelitian lebih akurat. Bagi regulator, penting untuk mendorong perusahaan meningkatkan transparansi pelaporan pajak dan keuangan sehingga kebijakan perpajakan dapat diterapkan lebih tepat sasaran dan mendukung peningkatan kepatuhan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyani, T., & Machdar, N. M. (2024). Determinan Pajak Penghasilan Badan Terutang Berdasarkan Biaya Operasional, Perencanaan Pajak dan Penjualan Bersih. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(5), 116–121. <https://zenodo.org/records/14522893>
- Eka, P. D., & Wibowo, D. A. (2021). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PT BANK MANDIRI TBK UNIT RRCR 2 JAKARTA PUSAT. *Jurnal Perkusi*, 1(4), 527–533.
- Erawati, T., & Pawestri, R. D. (2022). Pengaruh *Self Assessment System* Terhadap *Tax Evasion*. *Jurnal Simki Economic*, 5(2). <https://doi.org/10.29407/jse.v5i2.131>
- Fathony, A. A., & Wulandari, Y. (2020). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT. Perkebunan Nusantara VII. *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(1).
- Fitriya. (2025). Rumus dan Cara Menghitung PPh Badan Terutang. 14 April 2025. <https://klikpajak.id/blog/wajib-pajak-badan-cara-menghitung-pph-badan/>
- Handayani, R., & Edhy, E. P. (2024). *Determinants Of Corporate Income Tax Payable With Operating Costs As Moderating Variable*. *Jurnal Ekonomi*, 29(3), 487–505. <https://www.ecojoin.org/index.php/EJE/article/view/2550/1093>
- Hasan, J. M., & Septiningrum, L. D. (2023). ANALISIS PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG YANG DIUKUR BERDASARKAN PENJUALAN BERSIH DAN BIAYA OPERASIONAL. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1). <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.627>
- Jalaludin, I., & Sari, A. (2023). Meski Menurun, Industri Pengolahan Tetap Ekspansif dan Sumbang Pajak Tertinggi bagi Negara. *Sumber*: <https://money.kompas.com/read/2023/07/26/153000426/meski-menurun-industri-pengolahan->



Seminar Nasional & Call For Paper :

**“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”
4 Desember 2025**

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

- tetap-ekspansif-dan-sumbang-pajak-tertinggi?.
- Lim, S. A., & Indrawati, L. (2019). Tinjauan Teoritis Efektivitas Pemeriksaan Pajak Di Indonesia. *BIP's JURNAL BISNIS PERSPEKTIF*, 11(1).
<https://doi.org/10.37477/bip.v11i1.14>
- Mahalesa, I. A., & Siswanto, E. H. (2023). *PENGARUH NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2020*. 12(1).
- Nafisatur, M. (2024). Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), 5423–5443.
- Putriani, H. (2025). PENGARUH PENJUALAN BERSIH, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, CAPITAL INTENSITY DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG. Uin Suska Riau.
- Rizki, imron. (2018). *SELF ASSESMENT SISTEM SEBAGAI DASAR PUNGUTAN PAJAK DI INDONESIA* (Analisa Hukum Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan). *Al-Adl*, 11(2).
- Romadhina, A. P., & Andhityara, R. (2021). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, PERTUMBUHAN
- PENJUALAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2).
<https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.455>
- Sabita, N. K., & Sosiady, M. (2024). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal, Biaya Operasional, Dan Manajemen Laba Terhadap Pph Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2022-2023*. 5(1), 66–85.
- Sembiring, Y. C. B., Saragih, A. E., & Ketaren, C. M. B. (2023). PENJUALAN BERSIH DAN BEBAN KOMERSIAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN TERUTANG PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*.
<https://doi.org/10.54367/jrak.v9i1.2468>
- Sjahputra, A., & Hunein, H. (2024). PENGARUH PENJUALAN BERSIH DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN



Seminar Nasional & Call For Paper :

**“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”
4 Desember 2025**

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

BADAN TERUTANG. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1).
<https://doi.org/10.37481/sjr.v7i1.784>

Sulistiono, M., Maretha, D., Sodikin, I., & Suharto. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. In *Jurnal Akuntansi* (Vol. 17, Issue 2).

SUMARTA, R., & INTAN, A. U. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PPh BADAN TERUTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Media Bisnis*, 12(2).
<https://doi.org/10.34208/mb.v12i2.922>

Tupamahu, K. H., Kainama, M. S., & Tipawael, R. (2023). KESENJANGAN TOPIK AKUNTANSI LEAN DALAM PEMBELAJARAN PADA MATA KULIAH AKUNTANSI BIAYA DAN AKUNTANSI MANAJEMEN PADA PERGURUAN TINGGI DI KOTA AMBON. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 11(1).
<https://doi.org/10.30598/pedagogikavol11issue1page157-168>

Yusrizal Dewanti, Sudarno, S., Wati, S., & Yenny. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Biaya

Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020. *Jurnal BANSI - Jurnal Bisnis Manajemen Akutansi*, 3(1), 64–78.
<https://doi.org/10.58794/bns.v3i1.462>